



## Peran *lack of integrity* sebagai pemoderasi pengaruh *fraud triangle* terhadap pendeteksian *fraudulent financial statement*

Sri Dewi Widjaya<sup>1</sup>, Ari Minarwan<sup>2</sup>, Satria Wibawa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Accountancy Faculty of Economics and Business Trisakti University, Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup>[sdewi.widjaya@gmail.com](mailto:sdewi.widjaya@gmail.com), <sup>2</sup>[ari.minarwan@gmail.com](mailto:ari.minarwan@gmail.com), <sup>3</sup>[wibawasatria911@gmail.com](mailto:wibawasatria911@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima 14 Maret 2022

Disetujui 20 Maret 2022

Diterbitkan 25 Maret 2022

### Kata kunci:

Fraud Triangle, Fraud Financial Statement, Lack of Integrity

### Keywords :

Fraud Triangle, Fraud Financial Statement, Lack of Integrity

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan bukti empiris pengaruh elemen *Fraud Triangle* terhadap *Fraudulent Financial Statement* (FFS) periode 2018-2020 dengan *Lack of Integrity* (LoI) sebagai pemoderasi. Masing-masing elemen *Fraud Triangle Model* dihitung dengan proksi target finansial (ROA) untuk *pressures*, pengawasan tidak efektif (BDOU) untuk *opportunity*, total akrual untuk *rationalization*, dan manajemen laba ril untuk *Lack of Integrity*. Kemudian pengukuran FFS menggunakan rumusan M-Score Beneish. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 - 2020. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan dan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan didapatkan melalui akses pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan/ atau situs resmi masing-masing perusahaan. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian membuktikan *Pressures* dan *Opportunity* tidak berpengaruh positif terhadap FFS. *Rationalization* berpengaruh positif terhadap FFS. *Lack of Integrity* tidak memperkuat pengaruh positif *Pressures* dan *Rationalization*, akan tetapi *Lack of Integrity* memperkuat pengaruh positif *Opportunity* terhadap FFS.

### ABSTRACT

The purpose of this study is to obtain empirical evidence of the influence of the *Fraud Triangle* element on the *Fraudulent Financial Statement* (FFS) for the 2018-2020 period with a *Lack of Integrity* (LoI) as moderating. Each element of the *Fraud Triangle Model* is calculated by proxying financial targets (ROA) for *pressures*, ineffective supervision (BDOU) for *opportunities*, total accruals for *rationalization*, and real earnings management for *Lack of Integrity*. Then the FFS measurement uses the Beneish M-Score formula. The population in this study were banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018 - 2020. The research sample was taken using a *purposive sampling* technique. The data used in this study is secondary data, namely in the form of audited company financial and annual reports and obtained through access to [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and/or the official website of each company. The data analysis method in this study uses panel data regression. The results of the study prove that *Pressures* and *Opportunities* do not have a positive effect on FFS. *Rationalization* has a positive effect on FFS. *Lack of Integrity* does not strengthen the positive influence of *Pressures* and *Rationalization*, but *Lack of Integrity* strengthens the positive influence of *Opportunity* on FFS.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki fungsi penting dalam menyajikan informasi keuangan yaitu aset, ekuitas, kewajiban, pendapatan dan beban entitas. Bagi pengguna laporan keuangan, penyajian ini dapat menjadi refleksi dan penilaian atas prospek arus kas masuk neto masa depan dan mengevaluasi kinerja manajemen atas penggunaan sumber daya ekonomi entitas. Laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif mendasar dari informasi keuangan. Karakteristik tersebut adalah relevansi, akurasi representasi dan materialitas. Keakuratan representasi berarti bahwa laporan keuangan mampu mewakili substansi fenomena ekonomi dengan kata-kata yang akan diwakili.

FS didefinisikan oleh (ACFE, 2020) sebagai gambaran ketika karyawan dengan sengaja membuat kesalahan atau menghilangkan informasi material dalam laporan keuangan, misalnya, mencatat pendapatan dan/atau pengeluaran secara tidak benar, baik dari segi waktu dan/atau jumlah, mengecilkkan pengeluaran yang dilaporkan, dan /atau menggelembungkan aset yang dilaporkan secara artifisial.

(Prasmaulida, 2016) didefinisikan sebagai tindakan dengan sengaja memanipulasi salah saji nilai nominal agar terlihat nyata dengan tujuan menipu pengguna laporan keuangan seolah-olah relevan, akurat, dan akuntabel. Seperti yang dilakukan oleh Enron Energy pada tahun 2001 dengan keterlibatan dari Arthur Andersen's Accounting and Tax Consulting penipuan laporan keuangan senilai USD 600 juta. Ketiga pelaku fraud tersebut adalah ketua audit sektor keuangan, mantan ketua dan CEO, dan mantan manajer keuangan (liputan6.com). PT Bank Lippo, Tbk tahun 2008 merugi Rp 5,45 triliun (liputan6.com), Lehman Brothers tahun 2008, British Telecom tahun 2017 memanipulasi keuntungan sebesar GBP 530 juta. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah FFS didefinisikan sebagai model penipuan yang paling mahal tetapi paling tidak umum. Skema FFS melalui pernyataan palsu, manipulasi pendapatan dan/atau pengeluaran agar terlihat nyata sering disebut sebagai window dressing.

Berdasarkan hasil penelitian (Aprilia, 2017; Umar et al., 2020; Wibawa, 2022) tekanan terbukti menjadi pendorong SL, hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Nilzam, 2020). Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian (Dewi, 2021; Rahman et al., 2021). Opportunity digambarkan sebagai situasi yang memunculkan kemungkinan satu orang atau lebih untuk melakukan FFS (Akbar, 2017). Jadi penipuan bisa saja terjadi jika ada peluang sekecil apapun. Hasil penelitian (Anggraini, W. R. & Suryani, A. W., 2021) menyatakan bahwa Opportunity tidak berpengaruh positif terhadap FFS. Namun, hasil penelitian tersebut kontradiktif (Hidayah & Saptarini, 2019; Marheni & Suryati, 2021). Rationalization merupakan pintu gerbang terjadinya fraud, pengaruh positif rasionalisasi terhadap LJK dapat dilihat dalam penelitian (Jaunanda & Agoes, 2019; Triyanto, 2019), Namun hal ini bertolak belakang dengan hasil (Irwandi et al., 2019). Kurangnya integritas adalah hal baru dalam penelitian. Integritas adalah semangat untuk meminimalkan risiko penipuan. Integritas merupakan representasi dari kualitas cakupan, tanggung jawab, dan kejujuran. Jika integritas telah hilang dalam diri seseorang, maka hampir dapat dipastikan orang tersebut akan bertindak di luar norma, termasuk kecurangan atau penipuan. Pentingnya integritas dalam pencegahan fraud telah dibuktikan oleh (Wulandari, D. N., & Nuryanto, 2018) bahwa integritas berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Berdasarkan perbedaan hasil dan penggunaan model dari penelitian sebelumnya, maka penelitian ini menarik karena penelitian ini diperkuat dengan penggunaan variabel moderasi *lack of integrity* yang berperan sebagai variabel quasi-moderating, peneliti memberi judul "Pengaruh Fraud Triangle Model Terhadap Pendeteksian *Fraudulent Financial Statement*".

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang tepat untuk memperoleh bukti empiris adalah metode kuantitatif dan pengolahan regresi data panel dengan software Eviews 12. Dilakukan melalui uji kausalitas (Sekaran et al., 2020). Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Sampel data diperoleh melalui idx.co.id dan/atau website masing-masing perusahaan dengan teknik purposive sampling.

## Variabel Operasional

### Variabel Dependen

Variabel Dependent (Y) adalah FFS yang dihitung menggunakan Beneish Model yang diadopsi tahun 1999, Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{M-Score} = & -4.84 + 0.920\text{DSRI} + 0.528\text{GMI} + 0.404 \text{AQI} + 0.892 \text{SGI} + 0.11 \text{DEPI} \\ & -0.172\text{SGAI} + 4.679\text{TATA} - 0.327 \text{LEVI} \end{aligned}$$

Dengan nilai absolute Beneish M-Score sebesar -2.22. Nilai > -2.22 diklasifikasikan sebagai manipulator. Each ratio detail as follows:

### 1. Index of Days Sales in Receivable (IDSR)

IDSR untuk mengukur rasio hari piutang penjualan dalam satu tahun dengan perbandingan tahun sebelumnya. Semakin tinggi rasio IDSR, semakin besar kemungkinan sebagai manipulator. Rumusnya adalah:

$$\begin{aligned} & \frac{(\text{Account Receivablest} / \text{Sales t})}{(\text{Account Receivables t-1} / \text{Sales t-1})} \end{aligned}$$

## 2. Index of Asset Quality (IAQ)

IAQ menggambarkan perubahan risiko realisasi aset. Rumusnya adalah:

$$\frac{(1 - ((\text{Current Asset } t + \text{PPE } t) / \text{Total Asset } t))}{(1 - ((\text{Current Asset } t-1 + \text{PPE } t-1) / \text{Total Asset } t-1))}$$

## 3. Index of Sales Growth (ISG)

ISG adalah untuk mengukur pertumbuhan pendapatan pada tahun berjalan dari tahun ke tahun. Rumusnya adalah:

$$\frac{\text{Sales } t}{\text{Sales } t-1}$$

## 4. Index of Depreciation (IDEP)

IDEP menggambarkan perbandingan penyusutan dan nilai bruto aset tetap tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Rumusnya adalah:

$$\text{IDEP} = \frac{(\text{Depreciation } t-1 / (\text{Depreciation } t-1 + \text{PPE } t-1))}{(\text{Depreciation } t / (\text{Depreciation } t + \text{PPE } t))}$$

## 5. Index of Sales, General and Administrative Expense (ISGA)

ISGA adalah untuk mengukur perbandingan beban penjualan dan beban administrasi umum pada tahun-tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya. Rumusnya adalah: ISGA

$$= \frac{(\text{SGA expenses } t / \text{Sales } t)}{(\text{SGA expenses } t-1 / \text{Sales } t-1)}$$

## 6. Total Accruals to Total Assest Index (TATA)

TATA menjelaskan perubahan modal kerja selain uang tunai dikurangi penyusutan total aset. Rumusnya adalah:

$$\text{TATA} = \frac{\text{Net Income From Continuing Operation}(t) - \text{Cashflow Operating}}{\text{Total Asset } (t)}$$

## 7. Index of Leverage (ILEV)

ILEV menggambarkan perubahan struktur keuangan perusahaan. Peningkatan leverage menciptakan insentif untuk memanipulasi pendapatan. Rumusnya adalah:

$$\text{ILEV} = \frac{((\text{LTD } t + \text{Current Liabilites } t) / \text{Total Assets } t)}{((\text{LTD } t-1 + \text{Current Liabilites } t-1) / \text{Total Assets } t-1)}$$

### Variabel of Independent

Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Bertindak sebagai variabel independen adalah elemen Fraud Triangle.

### Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel dengan fungsi untuk memperkuat atau memperlemah suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. LoI merupakan variabel moderasi pada penelitian ini dan diukur dengan manajemen laba riil. Pengukuran variabel Independen dan moderasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Pengukuran Variabel**

Variabel	Measurement	Scale	Reference
----------	-------------	-------	-----------

<b>1. Pressures</b>	$ROA = \frac{Net\ income}{Total\ asset}$	Rasio	(Fajri et. al., 2018)
<b>2. Opportunity</b>	$BD-OUT = \frac{Ineffectiveness\ of\ supervision}{Total\ Komite\ Independen}$ <i>Total asseTotal Dewan Komisaris</i>	Rasio	(Skousen et al., 2009)
<b>3. Rationalization</b>	$TATA = \frac{Net\ Income\ from\ continuing\ operation\ t- CF\ From\ Operation}{Total\ asset\ t}$	Rasio	(Skousen et al., 2009)
<b>4. LoI Moderasi</b>	$REM = Abn\_CFO + Abn\_Prod$	Rasio	(Roychodhury, 2006; Cohen, 2010)

**Persamaan Regresi:**

$$FFS = \alpha + \beta_1 Pressures + \beta_2 Opportunity + \beta_3 Rationalization + \beta_4 Pressures*LoI + \beta_5 Opportunity*LoI + \beta_6 Rationalization*LoI + \epsilon$$

Keterangan :

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1-6$  = Koefisien Regresi

$\epsilon$  = Error

*FFS = Fraudulent Financial Statement*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 2 Hasil Purposive Sampling**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode 2016-2020	49
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2016-2020	(0)
Perusahaan perbankan yang tidak menyajikan data secara komprehensif terkait dengan relevansi variable penelitian dari tahun 2016-2020	(0)
Jumlah sampel perusahaan	49
Jumlah tahun penelitian	3
Jumlah sampel	147
Uji Outlier	(44)
Jumlah sampel selama periode penelitian	103

Sumber: Pengolahan data (2022)

**Tabel 3 Statistik Deskriptif**

Variabel	Observations	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std Dev
----------	--------------	------	--------	---------	---------	---------

<i>FFS</i>	103	-2,415	-2,394	0,011	-4,156	0,552
<i>Pressures</i>	103	-0,049	0,015	4,130	-11,270	1,188
<i>Opportunity</i>	103	0,577	0,500	1,000	0,000	0,181
<i>Lack of Integrity</i>	103	0,002	0,026	0,958	-0,720	0,183

Sumber: Hasil olah data Eviews 12 (2022)

**FFS:** Mean score -2.415 artinya rata-rata perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian ini bukanlah manipulator.

**Pressures:** Dalam rentang waktu data penelitian rata-rata perusahaan mengalami tekanan.

**Opportunity:** Menggambarkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki pengawasan yang baik sehingga rata-rata tingkat risiko FFS di bawah 50%, yaitu 42,23%.

**Lack of Integrity:** Mean value = 0.002 menunjukkan bahwa rata-rata sampel dalam penelitian ini positif terinfeksi Kurang Integritas

**Tabel 4 Klasifikasi FFS**

Range FFS	Observations	Percentage	Classification
-4,156 s.d -2,227	70	67,96%	No Manipulator
-2,213 s.d 0,011	33	32,04%	Manipulator

Sumber: Hasil olah data Eviews 12 (2022)

Berdasarkan tabel Klasifikasi FFS di atas menunjukkan 70 data observasi bukan manipulator dan 33 data observasi merupakan manipulator.

### Regresi Data Panel

Regresi data panel memerlukan pemilihan model yang paling tepat, model data panel terdiri dari: Model Common Effect (MCE), Model Fixed Effect (MFE), Model Random Effect (MRE). Model diperoleh melalui pengujian:

**Tabel 5 Hasil Chow Test**

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob</i>	<i>Results</i>
Cross-section F	1.296446	-34,62	0.1854	
Cross-section Chi-square	55.316269	34	0.0119	MFE

Sumber: Hasil olah data Eviews 12 (2022)

**Tabel 6 Hasil Hausman Test**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob	Results
Cross-section F	20.443	6	0.0023	MFE

Sumber: Hasil olah data Eviews 12 (2022)

Berdasarkan pengujian model, hasil Uji Hausman dan Uji Chow menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah Model FE. Oleh karena itu tidak diperlukan lagi uji LM.

**Tabel 7 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Pressures	Opportunity	Rationalization
----------	-----------	-------------	-----------------

Pressures	1.000	0.024	0.217
Opportunity	0.024	1.000	-0.125
Rationalization	0.217	-0.125	1.000

Sumber: Hasil olah data Eviews 12 (2022)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel bebas tidak melebihi 0,9 yang berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas.

**Tabel 8 Hasil Heteroskedastisitas**

Model	Prob.	Threshold	Conclusion
<i>Pressures</i>	0.3577	0,05	No Heteroscedasticity
<i>Opportunity</i>	0.6597	0,05	No Heteroscedasticity
<i>Rationalization</i>	0.2843	0,05	No Heteroscedasticity

Sumber: Hasil olah data Eviews 12 (2022)

**Tabel 9 Hasil Uji F**

Model	F	Sig.	Konklusi
Panel Data Regression	23.47	0,000	Pengaruh Signifikan

Sumber: Hasil olah data Eviews 12 (2022)

Dari hasil uji F diketahui nilai signifikansi  $< 0,05$ . Maka  $H_a$  diterima yang artinya semua variabel bebas elemen Fraud Triangle dengan Lack of Integrity sebagai pemoderasi dapat berpengaruh positif terhadap FFS secara simultan.

**Tabel 10 Hasil Koefisien Determinasi**

Model	Adjusted R <sup>2</sup>	Konklusi
Panel Data Regression	0.898	Menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 89,8% berpengaruh positif terhadap FFS

Sumber: Hasil olah data Eviews 12 (2022)

Hasil yang sangat bagus. Artinya kombinasi 89,8% dari semua variabel independen dapat memprediksi FFS dependen. Sedangkan sisanya 10,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar ruang lingkup penelitian.

**Tabel 11 Hasil Uji T (Partial)**

Model	Hypothesis	Coefficients	Sig.2 (Prob)	Conclusion
Costant		-2.545	0.000	
<i>Pressures</i>	+	-0.036	0.074	H1 Ditolak
<i>Opportunity</i>	+	0.221	0.115	H2 Ditolak
<i>Rationalization</i>	+	5.952	0.000	H3 Diterima
<i>Pressures_LoI</i>	+	-0.531	0.000	H4 Ditolak
<i>Opportunity_LoI</i>	+	1.467	0.000	H5 Diterima
<i>Rationalization_LoI</i>	+	2.083	0.065	H6 Ditolak

Sumber: Hasil olah data Eviews 12 (2022)

Persamaan regresi:

$$\text{FFS} = -2.545 - 0.036 \text{ Pressures} + 0.221 \text{ Opportunity} + 5.952 \text{ Rationalization} - 0.531 \text{ Pressures\_LoI} + 1.467 \text{ Opportunity\_LoI} + 2.083 \text{ Rationalization\_LoI}.$$

Pada Tabel 11 di atas, hasil dari 6 hipotesis adalah sebagai berikut:

**H1: *Pressures* berpengaruh positif pada FFS**

Pengaruh variabel *Pressures* terhadap FFS memiliki nilai koefisien sebesar -0.036 dengan nilai signifikansi (prob) sebesar  $0.074 > 0.05$  maka hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak.

**H2: *Opportunity* berpengaruh positif terhadap FFS**

Pengaruh variabel *Opportunity* terhadap FFS memiliki nilai koefisien sebesar 0.221 dengan nilai signifikansi (prob) sebesar  $0.115 > 0,05$  maka hal ini menunjukkan bahwa H2 ditolak.

**H3: *Rationalization* berpengaruh positif terhadap FFS**

Pengaruh variabel *Rationalization* terhadap FFS memiliki nilai koefisien sebesar 5.952 dengan nilai signifikansi (prob) sebesar  $0.000 < 0.05$  maka hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima.

**H4: LoI memperkuat pengaruh positif *Pressures* terhadap FFS**

Pengaruh variabel LoI dalam memperkuat pengaruh positif *Pressures* terhadap FFS memiliki nilai koefisien sebesar -0.531 dengan nilai signifikansi (prob) sebesar  $0.000 < 0.05$  maka hal ini menunjukkan bahwa H4 ditolak.

**H5: LoI memperkuat pengaruh positif *Opportunity* terhadap FFS**

Pengaruh variabel LoI dalam memperkuat pengaruh positif *Opportunity* terhadap FFS memiliki nilai koefisien sebesar 1.467 dengan nilai signifikansi (prob) sebesar  $0.000 < 0.05$  maka hal ini menunjukkan bahwa H5 diterima.

**H6: LoI memperkuat pengaruh positif *Rationalization* terhadap FFS**

Pengaruh variabel LoI dalam memperkuat pengaruh positif *Rationalization* terhadap FFS memiliki nilai koefisien sebesar 2.083 dengan nilai signifikansi (prob) sebesar  $0.065 > 0.05$  maka hal ini menunjukkan bahwa H6 ditolak.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan serta untuk menjawab tujuan penelitian yang diajukan, maka dapat dikatakan bahwa *Pressures* tidak berpengaruh positif terhadap FFS, *Opportunity* tidak berpengaruh positif terhadap FFS, *Rationalization* berpengaruh positif terhadap FFS, LoI tidak memperkuat pengaruh positif *Pressures* terhadap FFS, LoI memperkuat pengaruh positif *Opportunity* terhadap FFS, LoI tidak memperkuat pengaruh positif *Rationalization* terhadap FFS

## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE (2020). Report to the Nations Global Study on Occupational Fraud and Abuse Asia-Pacific Edition.
- Akbar, T. (2017). Using Pentagon Theory on Manufacturing Companies in. *International Journal of Business, Economics and Law*, 14(5), 106–113.
- Ferica, Aprilio, H., Sinaga, N., Santoso, I. B., Iqbal, M., Febriyanto, Pradana, K., Febryandi, M. N., & Umar, H. (2019). Fraud Diamond: Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Sekar. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2(8), 1–8. <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/view/4239/3365>
- Hamudiana, A., & Achmad, T. (2017). Pengaruh Tekanan Stakeholder Terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan Perusahaan-Perusahaan Di Indonesia. *Pengaruh Tekanan Stakeholder Terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan Perusahaan-Perusahaan Di Indonesia*, 6(4), 226–236.
- Murtanto, & Sandra, D. (2019). Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Jurnal Akuntansi*, 19(2), 209–226. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v19i2.5320>
- Purba, R. B. (2021). Pengaruh Kualitas Audit Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Melalui Deteksi Korupsi, Dengan Komitmen Manajemen Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. *Disertasi. Universitas Sumatera Utara*. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/30477>
- Rahman, A., Deliana, D., & Gopas, D. (2021). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kajian Akuntansi*, 22(1), 9–19. <https://doi.org/10.29313/ka.v22i1.7787>
- Santoso, A. L., & Dhiyaul-Haq, Z. M. (2017). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 4(2), 125–142. <https://doi.org/10.24815/jdab.v4i2.6421>
- Siahaan, M., Umar, H., & Purba, R. B. (2019). Fraud Star Drives to Asset Misappropriation Moderated by Internal Controls. *Journal of Southwest Jiaotong University*. <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.54.4.24>
- Wibawa, S., Sasongko, A., & Umar, H. (2022). The Impact of Faud Star on Detecting Fraudulent Financial Statement. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(February 2022), 6110–6121. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.4333> 6110
- Wibawa, S (2022). Peran Audit Internal Sebagai Pemoderasi Pengaruh Fraud Star Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Tesis. Universitas Trisakti*.
- Wulandari, D. N., & Nuryanto, M. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Integritas, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan. *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta*, 4(2), 117–125. <https://doi.org/10.26486/jramb.v4i2.557>